BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Proporsi faktor-faktor bayi baru lahir yang mengalami asfiksia neonatorum di RSUD Wonosari tahun 2020-2021 dari yang lebih besar ke yang lebih kecil yaitu usia ibu tidak berisiko (20-35 tahun) 79,2%, kadar hemoglobin ibu tidak anemia (kadar Hb >11 gr%) 72,9%, paritas ibu berisiko (1 atau >3 kali) 64,6%, ibu tidak hipertensi dalam kehamilan (tekanan darah ≤140/90 mmHg dan tidak terdiagnosis HDK) 62,5%, umur kehamilan ibu tidak berisiko (37-42 minggu) 54,2%, dan berat bayi lahir berisiko (<2500 atau >4000 gram) 54,2%.
2. Faktor umur kehamilan ibu (*p-value* 0,009), hipertensi dalam kehamilan (*p-value* 0,011), dan berat bayi lahir (*p-value* 0,000) berhubungan secara bermakna dengan kejadian asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir. Faktor yang tidak berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir adalah paritas ibu (*p-value* 0,299), usia ibu (*p-value* 0,423), dan kadar hemoglobin ibu (*p-value* 0,637).
3. Faktor umur kehamilan ibu (<37 atau >42 minggu) berisiko 3,215 kali, hipertensi dalam kehamilan (tekanan darah ≥140/90 mmHg dan terdiagnosis HDK) berisiko 3,514 kali, dan berat bayi lahir (<2500 atau >4000 gram) berisiko 6,922 kali untuk mengalami asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir di RSUD Wonosari tahun 2020-2021.

4. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir adalah berat bayi lahir (OR 7,299). Berdasarkan perhitungan probabilitas faktor hipertensi dalam kehamilan dan berat bayi lahir hanya berpeluang 8,79% untuk mengalami asfiksia neonatorum.

B. Saran

1. Bagi Ibu Hamil di Wilayah Kerja RSUD Wonosari

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi pada ibu hamil untuk mengurangi risiko berat bayi lahir rendah, hipertensi dalam kehamilan, dan kelahiran prematur atau postmatur dengan melakukan langkah pencegahan saat kehamilan seperti menjaga kecukupan gizi janin, menjaga pola makan seimbang, dan kontrol kehamilan rutin agar dapat mendeteksi adanya permasalahan sedini mungkin sehingga tidak terjadi kelahiran bayi dengan asfiksia neonatorum.

2. Bagi Bidan RSUD Wonosari

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mewaspadai ibu hamil yang memiliki faktor risiko asfiksia khususnya umur kehamilan berisiko, hipertensi dalam kehamilan, berat bayi lahir rendah, dan melakukan upaya untuk mencegah faktor risiko tersebut terjadi pada ibu hamil sehingga dapat mengurangi terjadinya morbiditas dan mortalitas akibat asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel lain dari faktor intrapartum seperti Ketuban Pecah Dini (KPD), jenis persalinan, solusio plasenta, lilitan tali pusat, dan partus macet untuk mengetahui secara kompleks faktor-faktor yang menyebabkan kejadian asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir.